

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, berikut pemaparan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian mengenai kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Watson (dalam Trianto, 2011, hlm. 174) pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah yang didasari oleh falsafah positivisme logikal yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014, hlm 53). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian konsep diri dan motivasi berprestasi siswa, lalu kemudian dikaji kontribusi atau pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi.

Penelitian yang akan dilaksanakan menekankan pada penggalian informasi dan perolehan data mengenai konsep diri dan motivasi berprestasi siswa. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai konsep diri dan motivasi berprestasi melalui pengembangan instrumen yang mengacu pada definisi operasional variabel.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Trianto, 2011, hlm. 197). Melalui metode deskriptif diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai besaran pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi peserta didik.

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain korelasional yang bertujuan untuk melihat derajat hubungan antar variabel yakni konsep diri dan motivasi berprestasi.

3.2. Populasi dan Sample

Penelitian dilaksanakan di SMA Angkasa Lanud Husein Bandung, Jl. Lettu Subagio No. 22 Kota Bandung, dengan memperhatikan fenomena yang terjadi dilapangan dan faktor-faktor demografis yang dapat mempengaruhi konsep diri dan motivasi berprestasi serta hasil observasi saat pelaksanaan PPL BK. Maka dari itu peneliti memilih SMA Angkasa Lanud Husein Bandung sebagai lokasi penelitian.

Sugiyono (2014, hlm. 80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian yang akan diambil adalah siswa siswi SMA Angkasa Lanud Husein Bandung kelas XI Tahun Ajaran 2015-2016 yang secara administratif masih terdaftar dan masih mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah yakni berjumlah 225 orang siswa, dengan pertimbangan bahwa siswa berada pada kategori remaja yang berada pada rentang usia 12-18 tahun, selain itu hal lain yang menjadi pertimbangan yaitu berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara siswa kelas XI SMA Angkasa representatif untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yang akan dilaksanakan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014, hlm. 62). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 225 orang siswa yang tersebar di 4 kelas MIA yakni MIA A sampai MIA D dan 5 kelas IIS yakni IIS A sampai dengan IIS E.

Tabel 3.1

**Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein
Bandung Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas	Populasi
1.	XI MIA A	29
2.	XI MIA B	26
3.	XI MIA C	25

4.	XI MIA D	27
5.	XI IIS A	25
6.	XI IIS B	24
7.	XI IIS C	22
8.	XI IIS D	21
9.	XI IIS E	26
Jumlah		225

3.3. Perumusan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti adalah konsep diri dan motivasi berprestasi. Berikut penjelasan mengenai definisi operasional konsep diri dan motivasi berprestasi

3.3.1. Konsep Diri

Konsep diri merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh William H. Fitts yang mengatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, hal ini dikarenakan konsep diri merupakan kerangka acuan (*fame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu konsep diri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku seseorang. Hal yang dimaksud dengan konsep diri dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Bandung dalam menilai kondisi dirinya baik dalam hal fisik maupun psikis, serta dapat menilai dirinya ketika berada di lingkungan masyarakat dan keluarga yang berdasarkan pada dimensi-dimensi konsep diri sebagai berikut:

- a. Dimensi *internal* (persepsi mengenai dunia dalam dirinya), yang meliputi:
 - a) *Identity self* (persepsi individu mengenai siapa dirinya, yang meliputi simbol atau label yang diberikan pada dirinya untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitas-nya).
 - b) *Judging self* (persepsi individu sebagai hasil pengamatan dari evaluasi terhadap diri, yang akan menentukan kepuasan dan penerimaan terhadap dirinya).
 - c) *Behavioral self* (persepsi individu mengenai diri yang meliputi pertanyaan mengenai apa yang individu lakukan dan bagaimana individu bertingkah laku).

- b. Dimensi *Eksternal* (persepsi individu mengenai dirinya dalam berhubungan dengan dunia di luar dirinya), yang meliputi:
- a) *Physical self* (persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik, kesehatan, dan penampilan dirinya).
 - b) *Moral - ethical self* (persepsi individu mengenai hubungannya dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai - nilai moral yang dipegangnya).
 - c) *Personal self* (persepsi individu mengenai keadaan pribadinya, yang menyangkut sifat yang digunakan oleh dirinya dalam berhubungan dengan dunia luar).
 - d) *Family self* (persepsi individu mengenai dirinya dengan interaksinya dengan keluarga dan orang - orang terdekat).
 - e) *Social self* (persepsi individu mengenai dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain di luar keluarganya secara umum).

Menurut Fitts, William H. (1971, hlm. 38), konsep diri seseorang dipengaruhi beberapa faktor, yakni: 1. Pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan, karena konsep diri adalah hasil dari sebuah interaksi individu dengan lingkungannya, maka pengalaman interpersonal merupakan faktor yang paling penting bagi perkembangan konsep diri seseorang; 2. Kompetensi dalam bidang tertentu, mengenai kemampuan individu yang ditampilkan sehingga mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari orang lain; 3. Aktualisasi diri, realisasi dari potensi-potensi fisik maupun psikologis yang ada pada diri individu untuk mencapai tujuan.

3.3.2. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang mengasilkan suatu tujuan berupa prestasi yang akan mendorong individu kearah kemajuan dalam dirinya. Pembentukan motivasi berprestasi dalam diri individu terutama peserta didik bersifat mutlak, yang harus ditanamkan terlebih dahulu dalam menumbuhkan motivasi berprestasi adalah minat dalam diri individu tersebut.

Menurut McClelland (1987, hlm.40) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi

dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun sendiri. Menurut Atkinson dan Feather (Zenzen, 2002, hlm 6) Motivasi berprestasi merupakan pencapaian perilaku seseorang yang berorientasi pada tiga bagian: bagian pertama adalah kecenderungan individu untuk berprestasi, bagian kedua probabilitas keberhasilan, dan ketiga persepsi individu tentang nilai dan tugas.

Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi berprestasi pada konsep sebelumnya, motivasi berprestasi yang dimaksudkan dalam penelitian adalah motivasi untuk mencapai salah satu tujuan hidup yakni meraih prestasi yang didasarkan pada keyakinan siswa kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Bandung bahwa ia mampu meraih prestasi yang dicita-citakannya.

Aspek-aspek utama motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClelland (1975, hlm 123) yaitu: 1) Kebutuhan berprestasi (N), menunjukkan adanya keinginan, harapan, penentuan untuk mencapai sesuatu hasil yang dinyatakan secara eksplisit. Keinginan atau harapan berkenaan dengan sesuatu pekerjaan atau tugas yang bersifat umum, 2) Melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil (I), 3) Intensitas dalam pencapaian tujuan (Ga+), 4) Kecemasan dalam menghadapi kegagalan (Ga-), 5) Mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari dalam diri individu (Bp), 6) Mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar diri individu (Bw), 7) Kepuasan Subjek Kepada Hasil (G+), 8) Kekecewaan terhadap kegagalan (G-), 9) Dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nup), 10) Intesitas untuk mencapai hasil sebaik-baiknya (Ach).

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Akhmad dan Budiman (2005) yang dimiliki oleh Lab Psikologi Pendidikan dan Bimbingan atas pertimbangan konstruk, isi dan konten mengacu pada aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland yang digunakan sebagai grand teori dalam penelitian ini. Berikut merupakan aspek-aspek yang dikembangkan oleh Akhmad dan Budiman:

a. Adanya suatu hasil yang ingin dicapai (AI)

- a) Kebutuhan berprestasi (N), menunjukkan adanya keinginan, harapan, penentuan untuk berkenaan dengan sesuatu pekerjaan atau tugas yang bersifat umum

- b) Melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil (I)
 - c) Intensitas dalam pencapaian tujuan (Ga+)
 - d) Kecemasan dalam menghadapi kegagalan (Ga-)
 - e) Mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari dalam diri individu (Bp)
 - f) Mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar diri individu (Bw)
 - g) Kepuasan Subjek Kepada Hasil (G+)
 - h) Kekecewaan terhadap kegagalan (G-)
 - i) Dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nup)
 - j) Intesitas untuk mencapai hasil sebaik-baiknya (Ach)
- b. Tidak ada sesuatu yang ingin dicapai (UI)
 - c. Keraguan yang ingin dicapai (TI)

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data berupa angket tertutup atau kuisisioner tertutup. Kuisisioner tertutup merupakan suatu metode dalam pengambilan data yang pada isinya terdapat beberapa macam pilihan pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah yang hendak diteliti, serta terdapat alternatif jawaban yang sesuai untuk dipilih oleh responden.

Pemilihan angket tertutup sebagai instrumen dalam penelitian untuk mengungkap konsep diri dan motivasi berprestasi partisipan dengan jumlah besar dalam waktu bersamaan sehingga lebih efisien. Bentuk lembaran angket yang digunakan dalam penelitian berupa sejumlah pernyataan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami, bentuk instrumen yang dibuat dalam penelitian ini adalah kuisisioner berupa daftar *check list* sehingga partisipan hanya memberikan tanda *check list* pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat konsep diri peserta didik yaitu *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh William H. Fitts pada tahun 1965. Instrumen tersebut digunakan tidak secara utuh karena harus diadaptasi kembali sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan instrumen untuk mengukur motivasi berprestasi peneliti menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Akhmad dan Budiman (2005) yang dimiliki oleh Lab Psikologi Pendidikan dan Bimbingan atas pertimbangan konstruk, isi dan

konten mengacu pada aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland yang digunakan sebagai grand teori dalam penelitian ini..

Jenis instrumen pengungkap data yang digunakan dalam instrumen konsep diri adalah skala psikologis yang diaplikasikan dengan skala sikap atau persepsi dengan menggunakan skala Likert. Untuk menskor kategori Likert, jawaban diberi bobot tau disamakan dengan nilai kuantitatif 5, 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negative (Sukardi, 2003, hlm 147).

Kelima *alternative respons* tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: (1) Sangat Sesuai (SS); (2) Sesuai (S); (3) Kurang Sesuai (KS); (4) Tidak Sesuai (TS); dan (5) Sangat Tidak Sesuai (STS). Secara sederhana, tiap pilihan *alternative respons* mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada table berikut:

Tabel 3.2

Pola Skor Opsi Alternatif Respon *Model Summated Rating* (Likert)

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respon				
	SS	S	KS	ST	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

1. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memilki 5 skor pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negative
2. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memilki 4 skor pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negative
3. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (KS) memilki 3 skor pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negative
4. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memilki 2 skor pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negative

5. Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki 1 skor pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negative.

3.5. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

3.5.1 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat konsep diri yang dimiliki oleh subjek yaitu dengan menggunakan *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh William H. Fitts pada tahun 1965 dan kemudian dikembangkan kembali oleh peneliti berdasarkan aspek dan indikator yang hendak dicapai dalam penelitian.

3.5.2 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Akhmad dan Budiman (2005) yang dimiliki oleh Lab Psikologi Pendidikan dan Bimbingan atas pertimbangan konstruk, isi dan konten mengacu pada aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland yang digunakan sebagai grand teori dalam penelitian ini.

3.5.3 Melakukan Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Instrumen konsep diri yang telah disusun akan dilakukan uji kelayakan terlebih dahulu sebelum di sebarakan kepada responden. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang setiap item pernyataan baik dari segi bahasa, isi dan konstruk. Penimbangan kelayakan instrumen dilakukan oleh dosen ahli yakni Nandang Budiman, S.Pd., M.Si., dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd.

3.5.4 Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen penelitian disebarkan kepada responden, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji keterbacaan kepada 10 orang siswa. Uji keterbacaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana responden dapat memahami instrumen penelitian yang akan disebarkan dari segi bahasa, kalimat dan istilah. Hasil uji keterbacaan yang dilakukan menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuisioner konsep diri dapat dipahami oleh siswa.

3.5.5 Uji Coba Alat Ukur

Data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penelitian, karena data merupakan hal yang paling utama dalam memberikan informasi dan gambaran yang spesifik mengenai objek penelitian. Data merupakan kumpulan fakta empiris yang digunakan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu pengujian instrumen sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik. Terdapat dua tahapan pengujian untuk menentukan kelayakan instrumen yang akan digunakan, yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, dibutuhkan instrumen yang *valid* dan *reliable* sehingga dapat menghasilkan data yang baik pula.

a. Uji Validitas Butir Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat mengukur dan mengungkapkan data dari setiap variabel yang diteliti secara tepat dan akurat, serta memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang terjadi pada objek penelitian. (Trianto, 2011, hlm. 269)

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20.0 *for windows* dan pengujian validitas dianalisis dengan menggunakan prosedur pengujian *rank difference correlatioan* atau *Spearman's rho* (Arikunto, 2006, hln. 245)

$$\text{Rho} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho = Koefisien korelasi tata jenjang

D = *Difference*, digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

N = Banyaknya subjek

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri

Kesimpulan	Item Pernyataan	Jumlah
Jumlah Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,	82

	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82	
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 81	75
Tidak Valid (dibuang)	19, 30, 35, 40, 64, 80, 82	7

b. Uji Reliabilitas

Hal penting yang harus dilakukan dalam pengujian instrumen selain uji validitas adalah uji reliabilitas atau konsistensi instrumen. Instrumen penelitian dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen tes yang dibuat memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur sesuatu yang hendak diukur (Sukardi, 2013, hlm. 127). Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan layanan program SPSS 20.0 *for windows*.

Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen Konsep Diri dan instrumen Motivasi Berprestasi. Nilai uji reliabilitas instrumen menurut Kaplan adalah 0,7. Artinya suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,7.

Berdasarkan penghitungan statistik diperoleh indeks reliabilitas instrumen konsep diri sebesar 0,896. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel (>0,7) dan dapat digunakan dalam penelitian. Instrumen motivasi

berprestasi memperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,766. Artinya bahwa instrumen tersebut reliabel (>7) dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi terdiri dari empat tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan

Hal yang pertama kali dilakukan oleh peneliti setelah melaksanakan seminar proposal dan mendapatkan persetujuan dosen pembimbing adalah melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena yang akan dibahas dalam penelitian, kemudian setelah mendapatkan revisi dan saran serta rekomendasi dari dosen pembimbing dilanjutkan dengan penyusunan BAB I, II dan III. Kegiatan kedua yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyusunan dan pengembangan instrumen berupa angket konsep diri peserta didik kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Bandung Tahun Ajaran 2015/2016, kemudian dilanjutkan dengan uji kelayakan instrumen oleh dua dosen ahli sebelum instrumen siap disebarakan kepada responden. Selanjutnya adalah uji keterbacaan yang dilakukan pada 10 orang peserta didik kelas XI yang setara dengan sampel yang akan diteliti.

b. Tahap pengumpulan data.

Hal pertama yang dilakukan saat hendak melaksanakan pengumpulan data adalah melaksanakan perizinan penelitian ke sekolah yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian. Perizinan penelitian diperoleh dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Kepala Sekolah SMA Angkasa Bandung. Setelah mendapatkan perizinan, peneliti melaksanakan pengumpulan data pada populasi yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMA Angkasa Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

c. Tahap pengolahan data

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada saat pengolahan data yaitu melakukan tabulasi data dan penyekoran data yang diperoleh dari lapangan. Penyekoran data dilakukan sesuai dengan skala Likert yang merupakan skala ordinal, kemudian peneliti melakukan uji skala untuk mengubah skala penyekoran dari skala ordinal ke dalam skala interval. Setelah data diubah ke dalam bentuk skala interval, selanjutnya peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan

kaidah-kaidah yang telah dirumuskan sebelumnya. Kegiatan terakhir pada tahap pengolahan data adalah melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil pengolahan data

d. Tahap penyelesaian

Pada tahap akhir yang merupakan tahap penyelesaian dari penelitian, peneliti merumuskan pembahasan dari hasil pengolahan data, kemudian merumuskan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

3.7. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini melewati beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Melakukan verifikasi data yang bertujuan memisahkan data yang layak dan tidak layak untuk diolah.
2. Menentukan skor setiap responden sesuai dengan ketentuan seperti telah dijelaskan dalam uraian instrumen pengungkap data. Skoring dilakukan secara berpasangan sehingga setiap responden memiliki skor untuk setiap variabel.
3. Melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yang berupa rata-rata hitung, median, modus, simpang baku. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji korelasi dan regresi.

3.7.1. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah yang dilakukan untuk pengecekan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data yang bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah. Tahapan verifikasi yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan pemeriksaan jumlah angket yang telah terkumpul.
- b. Melakukan tabulasi data berupa perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran
- c. Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.7.2. Penyekoran Data

Dalam mengumpulkan data mengenai kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi, instrumen yang digunakan berbentuk skala tertutup. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang biasanya digunakan dalam pengukuran suatu sikap, persepsi, dan pendapat (Sugiyono, 2014, hlm 134). Skala ini berupa pernyataan atau pertanyaan yang jawabannya merupakan persetujuan atau penolakan. Jawaban dari setiap item dengan menggunakan skala likert ini berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS)

Tabel. 3.4

Pola Skor Opsi Alternatif Respon *Model Summated Rating* (Likert)

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Setiap item pernyataan memiliki skor 1-5 yang disesuaikan dengan bobotnya. Berikut merupakan bobot dalam pernyataan positif dan negatif:

- Pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) pada pernyataan positif diberikan skor 5 (lima), dan untuk pernyataan negatif diberikan skor 1 (satu).
- Pilihan jawaban Sesuai (S) pada pernyataan positif diberikan skor 4 (empat), dan untuk pernyataan negatif diberikan skor 2 (dua).
- Pilihan jawaban Kurang Sesuai (KS) pada pernyataan positif diberikan skor 3 (tiga), dan untuk pernyataan negatif diberikan skor 3 (tiga).
- Pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) pada pernyataan positif diberikan skor 2 (dua), dan untuk pernyataan negatif diberikan skor 4 (empat).
- Pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) pada pernyataan positif diberikan skor 1 (satu), dan untuk pernyataan negatif diberikan skor 5 (lima).

Skala Likert merupakan skala ordinal, sehingga harus dilakukan pengujian skala untuk mengubah skala ordinal menjadi skala interval. Pengubahan skala

dilakukan apabila dalam penelitian terdapat uji regresi, yang mengharuskan skala pengukuran yang digunakan minimal skala interval. Pengubahan skala juga dilakukan agar ketika menggunakan statistika parametrik saat pengolahan syarat distribusi normal dapat dipenuhi. Berikut merupakan contoh transformasi atau pengubahan dari skala ordinal menjadi skala interval pada tabel 3.12 dan 3.13

Tabel. 3.5
Contoh Uji Skala Item Nomor 1 Instrumen Konsep Diri

No 1							
Skor	F	P	PK	Nilai Tengah PK	Z	Z + Nilai Terkecil	Z bulat
1	1	0,004444	0,004444	0,002222	-2,84476	0	0
2	0	0	0,004444	0,004444	-2,6163	0,228465	0
3	36	0,16	0,164444	0,084444	-1,37578	1,46898	1
4	118	0,524444	0,688889	0,426667	-0,18487	2,659896	3
5	70	0,311111	1	0,844444	1,012893	3,857657	4
Total	225						

Tabel. 3.6
Contoh Uji Skala Item Nomor 45 Instrumen Konsep Diri

No 45							
Skor	F	P	PK	Nilai Tengah PK	Z	Z + Nilai Terkecil	Z bulat
1	1	0,004444	0,004444	0,002222	-2,84476	0	0
2	10	0,044444	0,048889	0,026667	-1,93221	0,912551	1
3	99	0,44	0,488889	0,268889	-0,61618	2,228586	2
4	99	0,44	0,928889	0,708889	0,550142	3,394905	3
5	16	0,071111	1	0,964444	1,804767	4,64953	5
Total	225						

Keterangan:

F = Frekuensi

P = Proporsi

PK = Proporsi Kumulatif

Nilai Tengah PK = Nilai tengah proporsi kumulatif

Z + Nilai Terkecil = Nilai Z dari nilai tengah proporsi kumulatif

Z Bulat = Membulatkan nilai Z + nilai terkecil

3.7.3. Kategorisasi Data

Pada penelitian ini, variabel konsep diri dikategorikan menjadi dua kategori yakni positif dan negatif, sedangkan variabel motivasi berprestasi dikategorikan menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang dan tinggi. Kategori konsep diri dan motivasi berprestasi beserta interpretasi dijelaskan dengan jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7

Kategorisasi Konsep Diri Peserta Didik Kelas XI SMA Angkasa Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

Kategori	Rentang Skor
Positif	53,88 – 86,35
Negatif	20,41 – 52,88

Tabel 3.8

Kategorisasi Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas XI SMA Angkasa Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

Kategori	Rentang Skor
Rendah	(-45) - (-1)
Sedang	0 - 44
Tinggi	45 - 90

Tabel 3.9

Interpretasi Kategori Konsep Diri

No	Kategori	Rentang	Interpretasi
1.	Positif	53,88 – 86,35	Siswa pada kategori positif sudah memiliki kesadaran mengenai diri sendiri yang baik dalam setiap dimensi internal (identitas, perilaku dan penilaian) dan dimensi eksternal (fisik, moral etik, personal, keluarga dan sosial).
2.	Negatif	20,41 – 52,88	Siswa pada kategori negatif belum memiliki kesadaran mengenai diri sendiri dalam setiap dimensi internal (identitas, perilaku dan

			penilaian) dan dimensi eksternal (fisik, moral etik, personal, keluarga dan sosial).
--	--	--	--

Tabel 3.10
Interpretasi Kategori Motivasi Berprestasi

No	Kategori	Rentang	Interpretasi
1.	Rendah	(-45) - (-1)	Peserta didik pada kategori ini memiliki motivasi berprestasi yang kurang cenderung pada tidak memiliki motivasi. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik tidak memiliki rasa tanggung jawab, tidak memiliki motivasi untuk belajar, cenderung mengabaikan kewajiban, tidak memiliki tujuan hidup, tidak disiplin, tidak dapat memanfaatkan kesempatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi berprestasi pada kategori rendah.
2.	Sedang	0 - 44	Peserta didik pada kategori ini memiliki motivasi berprestasi yang cukup optimal. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik cukup memiliki rasa tanggung jawab, cukup memiliki motivasi untuk belajar, kurang disiplin, kurang dapat memanfaatkan kesempatan.. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi berprestasi pada kategori sedang.
3.	Tinggi	45 - 90	Peserta didik pada kategori ini memiliki motivasi berprestasi yang optimal. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang cukup tinggi, memiliki motivasi untuk belajar, selalu melaksanakan kewajiban, memiliki tujuan dan harap hidup untuk masa depan, disiplin, dapat memanfaatkan kesempatan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki

			motivasi berprestasi pada kategori tinggi.
--	--	--	--

3.7.4. Analisis Data

3.7.4.1 Uji Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi yakni suatu alat pengukuran statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda untuk dapat menentukan tingkat korelasi atau hubungan dari setiap variabelnya (Arikunto, 2006, hlm. 270).

Analisis data yang digunakan untuk melihat besaran kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi yaitu dengan cara melakukan uji korelasi dan uji koefisien determinasi. Koefisien korelasi digunakan untuk menemukan hubungan antar variabel, seberapa eratnya hubungan kedua variabel, dan berarti atau tidak hubungan antara dua buah variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) sehingga dapat diketahui berapa besar nilai kontribusi atau hubungan variabel X terhadap variabel Y. Penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* karena data dari kedua variabel berbentuk data interval.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x.y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum x.y$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dihasilkan, maka digunakan pedoman dalam tabel 3.17.

Tabel 3.11
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014, hlm. 149)

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Setelah melakukan pengujian koefisien korelasi, pengujian selanjutnya adalah uji koefisien determinasi. Penghitungan koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa kontribusi variabel X terhadap variabel Y, rumus yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi

Berikut berpedoman ketentuan koefisien determinasi (Akdon& Hadi, 2005, hlm. 188).

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai Koefisien Determinasi (%)	Tingkat Hubungan
81 – 100	Sangat Kuat
61 – 80	Kuat
41 – 60	Cukup Kuat
21 – 40	Rendah

0 – 20	Sangat Rendah
--------	---------------

3.7.4.3 Uji Tingkat Signifikansi

Tujuan dilakukannya uji tingkat signifikan yaitu untuk mengetahui signifikansi hubungan variabel dependen dan variabel independen dan apakah hubungan kedua variabel tersebut berlaku untuk semua populasi atau tidak. Hasil korelasi *Pearson Product Moment* diuji dengan uji signifikansi, yaitu dengan rumus sebagai berikut. r^2

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Kriteria untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis adalah menerima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan menolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam uji tingkat signifikansi, tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% maka taraf signifikansi 95% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Hipotesis dalam penelitian secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $r = 0$ artinya tidak ada kontribusi atau pengaruh antara variabel X (Konsep Diri) terhadap variabel Y (Motivasi Berprestasi)

H_1 : $r \neq 0$ artinya ada kontribusi atau pengaruh antara variabel X (Konsep Diri) terhadap variabel Y (Motivasi Berprestasi)